

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Psikomotor Keluarga Pasien Stroke tentang ROM di Puskesmas Guntung Manggis

Wida Yanti¹, Agianto^{2*}, Noor Diani³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70714

*Email korespondensi: agianto@ulm.ac.id

ABSTRAK

Pasien stroke membutuhkan perawatan rehabilitasi berupa latihan untuk mengembalikan kondisinya. Salah satunya latihan gerak sendi. Rendahnya pengetahuan, sikap, dan psikomotor keluarga menjadi permasalahan tidak dilakukan latihan gerak sendi mandiri dilakukan keluarga kepada pasien di rumah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan psikomotor keluarga pasien stroke tentang *Range of Motion* (ROM). Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan yaitu *total sampling*. Sampel penelitian sebanyak 36 keluarga pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Uji analisis menggunakan *mean*, median, *minimum*, *maximum*, standar deviasi, frekuensi, dan presentasi yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian didapatkan keluarga pasien stroke mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup (50%), namun memiliki sikap positif (100%) dan psikomotor baik (100%) tentang latihan gerak sendi pada pasien stroke. Pengetahuan keluarga pasien stroke berada di tingkat cukup. Keluarga pasien stroke banyak yang belum mengetahui tentang jenis dan gerakan pada latihan gerak sendi. Hal tersebut menjadi perhatian agar dapat meningkatkan pengetahuan keluarga pasien stroke tentang latihan gerak sendi.

Kata Kunci: Keluarga, Pengetahuan, Psikomotor, ROM, Sikap, Stroke

ABSTRACT

Stroke patients need rehabilitation treatment in the form of exercises to restore their condition. One of them is joint motion exercises. The low level of knowledge, attitude, and psychomotor in the family is a problem that the family does not carry out independent joint motion exercises for the patient at home. This study aims to determine the level of knowledge, attitudes, and psychomotor families of stroke patients regarding Range of Motion (ROM). This research method was quantitative descriptive. The technique was total sampling. The research sample used was of 36 families of stroke patients at Puskesmas Guntung Manggis. Retrieval of data was using a questionnaire. The analysis test used the mean, median, minimum, maximum, standard deviation, frequency and percentage presented in tabular form. The results of the study found that the majority of stroke patient families had sufficient levels of knowledge (50%), but had a positive attitude (100%) and good psychomotor (100%) about joint motion exercises in stroke patients. Family knowledge of stroke patients is at an adequate level. Many families of stroke patients do not know about the types and movements in joint motion exercises. This is a concern in order to increase the knowledge of families of stroke patients about joint motion exercises.

Keywords: Attitude, Family, Knowledge, Psychomotor, ROM, Stroke

Cite this as: Yanti W, Agianto dan Diani N. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Psikomotor Keluarga Pasien Stroke tentang ROM di Puskesmas Guntung Manggis. Nerspedia; 6(6): 640-647.

PENDAHULUAN

Stroke adalah suatu keadaan yang timbul karena terjadi gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan seseorang menderita kelumpuhan dan

kematian (1). Angka kematian tertinggi ketiga di sebagian besar di dunia yaitu disebabkan oleh penyakit stroke (2). Penyakit stroke selalu masuk dalam empat besar penyebab kematian tertinggi di negara asia tenggara sejak tahun 1992, prevalensi kejadiannya 4,5 juta dengan insidensi 1,8 juta per tahun

(2). Prevalensi penyakit stroke di Indonesia banyak mengalami kenaikan dari 7% pada tahun 2013 menjadi 10.9% pada tahun 2018, dengan Kalimantan Selatan menempati peringkat ke-6 tertinggi sebesar 12.7% (3). Sebanyak 29,4 juta jiwa di dunia sudah terjangkit stroke tahun 2018. Dari jumlah tersebut 10,3 juta jiwa telah meninggal dunia. Diperkirakan jumlah stroke iskemik terjadi 85% dari jumlah stroke yang ada. Penyakit darah tinggi atau hipertensi menyumbangkan 17,5 juta kasus stroke di dunia.

Prevalensi stroke mencapai 8,3 per 1000 penduduk, 60,7 persennya disebabkan oleh stroke non hemoragik. Sebanyak 28,5 % penderita meninggal dunia dan sisanya mengalami kelumpuhan total atau sebagian. Hanya 15 % saja yang dapat sembuh total dari serangan stroke atau kecacatan. Pasien stroke pasca stroke biasanya membutuhkan waktu lama untuk pulih dan mencapai fungsi adaptif maksimal. Perawatan segera diperlukan untuk mengurangi kerusakan otak lanjut. Salah satu program rehabilitasi yang dapat diberikan kepada korban stroke adalah mobilisasi sendi dengan *range of motion* (ROM) (4).

ROM adalah latihan mobilitas sendi yang memungkinkan kontraksi dan gerakan otot di mana pasien menggerakkan persendiannya dalam gerakan aktif atau pasif normal (5). Tujuan dari ROM adalah untuk menjaga atau mempertahankan kekuatan otot, mempertahankan mobilitas sendi, meningkatkan sirkulasi darah, dan mencegah terjadinya deformitas. (6). Memberikan ROM secara dini dapat meningkatkan kekuatan otot karena dapat menstimulasi pergerakan otot yang terlibat maka akan terjadi peningkatan kekuatan otot, kerugian pasien hemiparesis bila tidak segera ditangani maka akan terjadi kecacatan yang permanen (7).

Pengetahuan keluarga dapat mempengaruhi kesiapan anggota keluarga dalam memberikan perawatan stroke (8). Di mana keluarga yang memiliki pengetahuan kurang tentang bagaimana merawat pasien stroke akan cenderung membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka dengar dari orang lain atau hanya bisa menebak-nebak apa yang harus mereka lakukan (9). Kehadiran keluarga di sisi pasien merupakan aspek positif bagi tenaga medis untuk memanfaatkan keberadaannya, sehingga kehadiran keluarga di samping pasien memiliki arti, bukan sekedar silaturahmi. sama rumah sakit dimana seluruh keluarga juga dapat berperan maksimal peran dalam perawatan pasien, keluarga yang belum mendapatkan informasi tentang ROM dapat menerima informasi dan pelatihan sederhana yang dapat dilakukan oleh fisioterapis dan perawat, sehingga jumlah waktu luang yang dimiliki keluarga dapat digunakan untuk memberikan latihan rentang gerak yang tepat dan bermanfaat bagi pasien (4).

Berikut Data Kunjungan Pasien Stroke Bulan Januari-Desember 2021: (5). Puskesmas Sungai Besar sebanyak 10 kunjungan pasien stroke, Puskesmas Landasan Ulin 11 kunjungan, Puskesmas Banjarbaru Utara 14 kunjungan, Puskesmas Liang Anggang 16 kunjungan, Puskesmas Sungai Ulin 16 kunjungan, serta Puskesmas Guntung Manggis 46 kunjungan pasien stroke. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Banjarbaru, Guntung Manggis menempati urutan pertama yang memiliki data kunjungan pasien stroke terbanyak dari bulan Januari-Desember tahun 2021 yaitu sebanyak 46 orang.

Hasil wawancara di Kelurahan Guntung Manggis dari 10 keluarga pasien stroke tanggal 16-18 Juni 2022, didapatkan bahwa 5 orang tidak mengetahui tentang ROM karena tidak mendapatkan

informasi terkait ROM dari pihak puskesmas maupun rumah sakit, sehingga ada upaya dari keluarga untuk mencari informasi salah satunya dengan internet. Adapun informasi yang didapat oleh keluarga yaitu berupa pijat dan jalan pagi atau sore hari. Menurut mereka setelah dilakukan latihan tersebut selama beberapa bulan ada perubahan pada pasien. Keluarga pasien mengatakan perubahan yang terjadi pada pasien berangsur lama hingga berbulan bulan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk melihat pengetahuan, sikap, dan psikomotor keluarga pasien stroke tentang ROM di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis. Populasi yang digunakan adalah 36 keluarga pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis yang didapat dari data Dinas Kesehatan Banjarbaru tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 36 responden.

Instrumen untuk mengumpulkan data menggunakan empat buah kuesioner, yaitu kuesioner A (karakteristik responden), kuesioner B (tingkat pengetahuan), kuesioner C (sikap), kuesioner D (Psikomotor). Kuesioner B, C, dan D telah valid dan reliabel dengan kuesioner B memiliki nilai validitas 0,388 – 0,764 dan nilai *Cronbach's alpha* 0,876, kuesioner C memiliki nilai validitas 0,501 – 0,877 dan nilai *Cronbach's alpha* 0,926, serta kuesioner D memiliki nilai validitas 0,481 – 0,823 dan nilai *Cronbach's alpha* 0,898.

Analisis data penelitian menggunakan *software* statistik yang menyajikan tabel distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diuji. Untuk usia dan lama

bekerja disajikan dalam bentuk tabel berupa nilai mean, nilai minimum, nilai maximum, serta standar deviasi dan hasil dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, pelatihan stroke yang pernah diikuti, serta tingkat pengetahuan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi dan hubungan dengan pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru.

Dalam penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 14 orang (38,9%). Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini hampir semua yang berpendidikan SMP dan SMA sehingga memiliki tingkat pengetahuan kurang yang akan berdampak pada tingkat pengetahuan yang mereka miliki. Pada hasil analisis dari jenis pekerjaan responden pada penelitian ini mayoritas berprofesi sebagai Wiraswasta 17 orang (47,2%) yang berarti mereka harus membagi waktu bekerja mereka dengan waktu yang diperlukan untuk menjaga dan merawat pasien. Kemudian fokusnya perawatan dan lamanya waktu perawatan juga dapat mempengaruhi kecemasan dari keluarga pasien (10).

Mayoritas responden tidak mendapatkan informasi mengenai penyakit stroke sebanyak 30 orang (83,3%), dari internet sebanyak 6 orang (16,7%). Informasi penyakit dan cara perawatan dari tenaga kesehatan seperti dokter tentunya sangat penting untuk didapatkan oleh keluarga dalam merawat pasien dengan benar untuk meningkatkan kualitas hidup pasien stroke. Dari semua, banyak responden berstatus hubungan sebagai

anak dengan pasien stroke itu sebanyak 14 orang (38,9%).

Adapun pada Tabel 3 terkait tingkat pengetahuan keluarga pasien stroke tentang *Range of Motion* (ROM) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis. Adapun hasil analisis dari penelitian yaitu mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 18 orang (50,0%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (13). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga tentang *caregiver* kurang sebanyak 68% dan cukup sebanyak 32%.

Akan tetapi penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan yang mana didapatkan hasil analisis berupa tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat pasien stroke di Ruang Merak 2 RSUD Arifin Achmad Pekanbaru mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (60%), sebanyak 7 orang (23%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi (baik), dan rendah (kurang) sebanyak 5 orang (17%) (20).

Pengetahuan seseorang dapat mengetahui pengalamannya sendiri ataupun orang lain. Pengalaman yang sudah dapat memperluas pengetahuan seseorang dan pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur (N=36)

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max
Umur	32,42	33,50	7,78	18 – 46

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Sumber Infomasi, dan Hubungan Dengan Pasien (n=36)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	20	55,6
Laki-laki	16	44,4
Pendidikan		
SMP	14	38,9
SMA	13	36,1
Sarjana	9	25,0
Pekerjaan		
Wiraswasta	17	47,2
Petani	16	44,4
PNS	3	8,3
Sumber Informasi		
Tidak ada	30	83,3
Internet	6	16,7
Hubungan dengan Pasien		
Suami	3	8,3
Istri	7	19,4
Adik	7	19,4
Anak	14	38,9
Cucu	5	13,9
Total	36	100,0

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Stroke tentang *Range of Motion* (ROM) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis (n=36)

Tingkat Pengetahuan Keluarga	Frekuensi (f)	%
Pengetahuan Baik	3	8,3
Pengetahuan Cukup	18	50,0
Pengetahuan Kurang	15	41,7
Total	36	100

Tabel 4. Distribusi Sikap Keluarga Pasien Stroke tentang *Range of Motion* (ROM) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis (n=36)

Sikap Keluarga	Frekuensi (f)	%
Sikap Positif	36	100,0
Sikap Negatif	0	0,0
Total	36	100

Tabel 5. Distribusi Psikomotor Keluarga Pasien Stroke tentang *Range of Motion* (ROM) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis (n=36)

Tingkat Psikomotor Keluarga	Frekuensi (f)	%
Psikomotor Baik	36	100,0
Psikomotor Cukup	0	0,0
Psikomotor Kurang	0	0,0
Total	36	100

seseorang. Seseorang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Keyakinan ini biasanya diperoleh secara turun-temurun dan tanpa adanya pembuktian lebih (9).

Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, sudah sewajarnya juga memiliki pengetahuan yang banyak akan informasi. Pengetahuan dan informasi tersebut akan berdampak pada kualitas perawatan mandiri pasien stroke. Sehingga, apabila seorang keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka besar kemungkinan akan melakukan perawatan kepada pasien stroke yang lebih baik pula dan kualitas tersebut akan berdampak kepada kualitas hidup dari pasien tersebut yang juga akan semakin baik.

Sikap merupakan segala sesuatu yang berhubungan dan berkaitan dengan suatu sikap, nilai-nilai, dan apresiasi (15). sikap merupakan perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada suatu objek psikologis (16). Dapat dikatakan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan untuk berespon positif maupun negatif terhadap suatu objek, organisme atau situasi tertentu. Sikap adalah pandangan atau opini atau perasaan terhadap suatu objek atau orang atau kejadian tertentu. Respon sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka, bisa juga setuju atau tidak setuju (17).

Pada penelitian ini didapatkan analisis data sikap keluarga pasien stroke dalam merawat pasien stroke sebanyak 36 orang (100%) memiliki sikap positif atau semua responden memiliki sikap positif. Hal ini berbeda dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh Robby (2019) di sebuah rumah sakit Tasikmalaya yang mana didapatkan hasil bahwa banyak keluarga yang memiliki sikap tidak mendukung (negatif) yaitu sebanyak 67,3% dibanding sikap mendukung (positif) mengenai pencegahan stroke berulang sebanyak 32,7%. Tetapi, penelitian ini hasilnya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan yang mana didapatkan hasil berupa jumlah keluarga yang memiliki sikap positif lebih sebesar 25 orang (60%) lebih besar dari jumlah keluarga yang memiliki sikap negatif sebanyak 17 orang (40%) (2). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu pengaruh orang lain yang dianggap penting (12).

Umumnya individu cenderung memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Diantaranya orang yang penting dalam perawatan pasien adalah keluarga yang menjaga pasien ketika di rumah dan dokter sebagai salah satu tenaga kesehatan yang ditemui pasien ketika kontrol kesehatannya. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki keluarga akan semakin baik pula sikap keluarga dalam memberikan perawatan kepada keluarganya yang terkena stroke.

Pada Tabel 5 dapat dilihat distribusi psikomotor keluarga pasien stroke *Range of Motion* (ROM) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis. Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai melalui keterampilan motorik yang melibatkan kekuatan otot dan fisik (15). Keterampilan menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam tugas atau serangkaian tugas tertentu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (tampil hanya sebagai kecenderungan perilaku).

Berdasarkan hasil analisis data tingkat psikomotor keluarga pasien stroke tentang (ROM) bahwa sebanyak 36 orang (100%) memiliki tingkat psikomotor baik, 6 orang (17%) memiliki tingkat psikomotor cukup. Hasil ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan yang mana hasil didapatkan mayoritas keluarga memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 56 responden (71,8%), sementara sisanya 21 responden (26,9%) memiliki perilaku cukup dan 1 responden (1,3%) yang memiliki perilaku kurang (14).

Seseorang akan memiliki tingkat psikomotor yang baik apabila dia memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang positif. Sikap yang baik diharapkan dapat diaktualisasikan dalam bentuk perilaku selama merawat pasien stroke (11). Pada penelitian ini semua responden memiliki sikap yang positif dan mayoritas memiliki tingkat psikomotor baik, bahkan tidak ada yang memiliki tingkat psikomotor yang kurang. Positifnya sikap keluarga pasien stroke diaktualisasikan mereka dengan baiknya tingkat psikomotor yang mereka miliki.

KETERBATASAN

Keterbatasan pada penelitian ini adalah pada proses pencarian responden. Responden dalam hal ini keluarga pasien stroke jarang berkunjung ke Puskesmas, sehingga mengakibatkan peneliti harus turun langsung *door to door* ke tempat tinggal responden. Alamat responden yang tidak spesifik dan susah untuk ditemukan mengakibatkan peneliti memerlukan banyak waktu untuk menemui seluruh responden. Selain itu, banyak masyarakat termasuk responden yang masih awam atau kurang mengetahui latihan gerak sendi atau ROM pada pasien stroke karena keluarga mengaku tidak selalu mendapatkan informasi tentang perawatan mandiri

pasien stroke salah satunya latihan gerak sendi. Oleh karena itu, tantangan peneliti memperkenalkan latihan gerak sendi atau ROM kepada responden setelah pengambilan data.

ETIK PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan tahap uji kelayakan etik di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan nomor surat etik No.018/KEPK-FKULM/EC/II/2022.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan dengan pihak lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis karena sudah bersedia dan memberikan izin pelaksanaan penelitian serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

PENUTUP

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMP sederajat (38,9%) dan perguruan tinggi (25%). Mayoritas responden menggeluti pekerjaan sebagai wiraswasta (47,2%) dan PNS (8,3%). Responden paling banyak tidak memperoleh informasi mengenai stroke (83,3%), internet (16,7%). Hasil penelitian pada sub variabel tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa paling banyak dari 36 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (50%) dan kurang (41,7%) tentang latihan gerak sendi pada pasien stroke. Hasil penelitian pada sub variabel sikap menunjukkan bahwa semua responden sebanyak 36 orang memiliki positif (100%) tentang latihan gerak sendi pada pasien stroke. Hasil penelitian pada sub variabel tingkat

psikomotor menunjukkan bahwa mayoritas dari 36 responden memiliki tingkat psikomotor baik (100%) tentang latihan gerak sendi pada pasien stroke.

Saran untuk pelayanan kesehatan agar dapat memberikan fasilitas berupa *In House Training* yaitu perawatan melakukan latihan aktivitas ROM kepada pasien dan keluarga selama di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Safitri FN, Agustina HR, Amrullah AA. Resiko stroke berulang dan hubungannya dengan pengetahuan dan sikap keluarga. *Student e-J*. 2012;1(1):1-12.
2. Ardiati EA, Anggraini MT, Fuad W. Hubungan pengetahuan dan lama merawat dengan sikap keluarga dalam merawat penderita stroke. *J Kesehat*. 2022;15(1):36-44.
3. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
4. Agonwardi A, Budi H. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang latihan range of motion (ROM) terhadap keterampilan keluarga dalam melakukan ROM pada pasien stroke di Bangsal Syaraf RSUP Dr. M. Jamil Padang tahun 2013. *J Endur*. 2016;1(1):47-54.
5. Potter PA, Perry AG. Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. Edisi ke-4. Yulianti D, Ester M, editors. Jakarta: EGC; 2005.
6. Mudzakkir M. Pengaruh HE (health education) terhadap pengetahuan keluarga tentang ROM (range of motion) pasca KRS (keluar rumah sakit) pada pasien CVA (cerebrovascular accident) di RSUD Gambiran Kota Kediri. *Judika (J Nusantara Med)*. 2018;2(2):41-8.

7. Pratama MZ, Faradisi F, Fajriyah NN. Penerapan terapi range of motion (ROM) terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien dengan stroke. In: Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Pekalongan: Universitas Muhammadiyah Pekajangan; 2021. p. 692-8.
8. Ramayanti ED. Pengaruh edukasi suportif terstruktur terhadap pelaksanaan latihan ROM (range of motion) pada keluarga pasien dengan stroke. *Nurs Sci J*. 2021;5(1):27-34.
9. Notoatmodjo S. Ilmu kesehatan: prinsip-prinsip dasar. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
10. Lutviyani AE, Kamalah A. Gambaran tingkat kecemasan keluarga dengan pasien stroke: literature review. In: Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Pekalongan: Universitas Muhammadiyah Pekajangan; 2021. p. 343-50.
11. Robby A. Sikap keluarga dalam perawatan pasien stroke di ruang L RSUD X Tasikmalaya. *J Kesehat Komunitas Indones*. 2019;15(2):60-9.
12. Deliana LA, Megatsari H. Pengaruh pembelajaran metode snow ball terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang DBD. *J Promkes*. 2014;2(1):49-57.
13. Kurniasih S, Fatmawati A, Yualita P. Gambaran pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien stroke. *J Kesehat Holist*. 2020;4(1):52-60.
14. Roza A, Yunus MK, Wahyuni SI. Tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat pasien stroke ruang Merak II di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru 2013. *J Keperawatan Abdurrab*. 2016;1(1):53-9.
15. Magdalena I, Fajriyati Islami N, Rasid EA, Diasty NT. Tiga ranah taksonomi Bloom dalam pendidikan. Ed (J Edukasi Sains). 2020;2(1):132-9. Available from: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
16. Susiati I, Hidayati T, Yuniarti FA. Gambaran pengetahuan dan sikap klien tentang cara perawatan hipertensi. 2016;4(3):105-10.
17. Swarjana KI. Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi Covid-19, akses layanan kesehatan: lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. Yogyakarta: CV Andi Offset; 2022.
18. Agianto, Kamilah A, Agustina R. Terapi tradisional stroke pada masyarakat di Indonesia. *KnE Life Sci*. 2022;240-53.